

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Sodiq, (2017) tahapan tumbuh kembang merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. *Development delay* merupakan permasalahan yang terdapat pada kondisi tumbuh kembang anak yang banyak terjadi di masyarakat sekitar kita .

Aspek perkembangan anak terbagi atas perkembangan motorik, kemampuan berbicara dan kemampuan interaksi sosial. Perkembangan motorik anak terdiri atas motorik halus dan kasar (Arumsari et al, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2013 ditemukan prevalensi anak yang memiliki masalah tumbuh kembang terutama pada kemampuan motorik kasar dalam skala nasional nasional di Indonesia sebesar 12,4% sedangkan permasalahan pada motorik halus ditemukan sebesar 9,8%. Meskipun hasil temuan Riskesdas pada 2010 bahwasanya terdapat gangguan tumbuh kembang utamanya pada motorik kasar dalam skala nasional dengan presentasi sekitar 8,8% sedangkan motorik halus terdapat 6,2% telah tampak penurunan, masalah tumbuh kembang ini terutama dalam hal motorik baik halus maupun kasar tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang wajib diperhatikan (Silawati et al, 2020).

Gangguan perkembangan di Amerika Serikat terjadi sekitar 12-16% pada populasi anak. Sedangkan pada penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung, mendapatkan temuan data sekitar 20-30% anak dengan usia dibawah lima tahun mengalami masalah tumbuh kembang terjadi pada aspek motorik kasar dan kemampuan komunikasi karena kurang stimulasi (Kemenkes RI, 2014).

Pada beberapa negara maju di dunia, keterlambatan tumbuh kembang motorik dilaporkan terjadi dengan prevalensi 10%-15% dan keterlambatan tumbuh kembang total dengan kisaran 1%-3% dari anak-anak di bawah usia lima tahun. Berbagai faktor menentukan prognosis atau hasil akhir dari anak-anak dengan keterlambatan perkembangan (Choo et al, 2019).

Secara garis besar unsur – unsur yang memiliki andil dalam proses tumbuh kembang anak diantaranya unsur internal seperti genetik atau keturunan yang merupakan pondasi awal tumbuh kembang anak disamping itu terdapat gender, histori penyakit baik alergi maupun bawaan yang lain. Sedangkan unsur eksternal seperti lingkungan sebagai pendukung yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal baik berupa stimulasi atau kesempatan anak untuk belajar melakukan aktifitas motorik kasar secara mandiri. (Anggraini, 2022).

Bobath merupakan terapi sensorimotor yang berfokus pada gangguan sensomotor. Dengan prinsip menghambat gerakan yang salah, dengan membentuk pola gerak normal yang berfokus pada poin utama dari gerak dan serta alur gerak dengan sadar yang normal (Halimah, 2018).

Bobath dapat diartikan sebagai teknik fisioterapi pada bayi dan anak-anak untuk menangani permasalahan sistem saraf pusat yang dikembangkan oleh Karel dan Bertha Bobath dengan prinsip dasar mengembalikan tonus yang bermasalah serta menanamkan pola gerakan normal sebagai gerakan baru kemudian dengan prinsip fasilitasi membentuk pola gerakan normal untuk aktivitas fungsional. (Darmoko, 2015).

Pada riset yang dilakukan oleh Lee et al., (2017) skor GMFM meningkat secara signifikan dalam baik *Development Delay* dengan dan tanpa anak CP dengan setelah 3 bulan mendapatkan *Bobath exercise* secara intensif.

Stimulasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik kasar anak. Orang tua diharapkan memberi stimulasi dan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar berdasarkan tahapan tumbuh kembang sesuai dengan usia (Samtyaningsih & Ibaadillah, 2018).

Penjelasan yang telah disebutkan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian perihal Pengaruh Pemberian Bobath Exercise Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Developmental Delay. Penelitian ini dilakukan di UPT Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus kabupaten Gresik. Hingga akhirnya peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemberian Bobath Exercise Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Developmental Delay di UPT. Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pemberian Bobath Excercise Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Developmental Delay di UPT Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai Pengaruh Pemberian Bobath Excercise Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Developmental Delay di UPT Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak *Development Delay* sebelum pemberian *Bobath Excercise* di UPT Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak *Development Delay* sesudah pemberian *Bobath Excercise* di UPT. Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik.
3. Untuk menganalisa perkembangan motorik kasar pada anak *Development Delay* sebelum dan sesudah pemberian *Bobath Excercise* di UPT Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademisi

Meningkatkan keterampilan dalam pengaplikasian teknik *Bobath* dibidang fisioterapi, dan mampu menambah wawasan tentang perkembangan motorik kasar pada anak *development delay* dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Praktisi

1. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar anak *Development Delay* dengan menggunakan metode *Bobath Excercise*.
2. Sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menambah informasi untuk penelitian yang akan datang terkait perkembangan motorik kasar anak *Development Delay*.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan referensi di perpustakaan di ITSK dr Soepraoen Malang agar dapat mengetahui pengaruh pemberian *Bobath Excercise* terhadap perkembangan motorik anak *Development Delay* di UPT Layanan Pendidikan Kabupaten Gresik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Pengaruh Bobath Neuro Developmental treatment (Ndt) Terhadap Kemampuan duduk Pada Penderita Cerebral Palsy Usia 6 bulan sampai 12 Tahun	Muammad Faidlullah Agung Putra, Lailatuz Zaidah	Variabel Bebas : Pasien Cerebral Palsy Variabel Terikat : Usia 6 bulan – 12 Tahun	Quasi Eksperimental one grup pre and post design	Pengaruh pemberian terapi NeuroDevelopment Treatment (NDT) terhadap kemampuan duduk pasien cerebral palsy usia 6 bulan sampai 12 tahun secara bermakna meningkatkan nilai GMFM.
2	The Effect of Basic Physiotherapy Interventions along with Bobath Technique in Children with Neuro developmental Delay	- Umber Fatima - Junaid Ijaz Gondal (Supervisor) - Sammer Liaqat - Ambreen Ansar	Variabel Bebas : development al delay Variabel terikat : Gross development al delay	Cohort study with non probability convenient sampling technique	It was concluded that application of Bobath technique along with Basic physiotherapy interventions was no more effective than Basic physiotherapy interventions alone when Functional Independence Measurement Scale was used to measure the outcome. The prognosis was better among most patients after applying both Bobath technique and Basic physiotherapy interventions. Prognosis was still good in patients who received Basic physiotherapy interventions alone.
3.	Efficacy of Intensive Neurodevelopmental Treatment for Children With Developmental Delay, With or Without Cerebral Palsy	Kyoung Hwan Lee, MD, Jin Woo Park, MD, Ho Jun Lee, MD, Ki Yeun Nam, MD, Tae June Park, MD, Hee Jae Kim, MD, Bum Sun Kwon, MD	Variabel Bebas : Efficacy of Intensive Neurodevelopmental Treatment Variabel terikat : Children With Development al Delay	Forty-two children had intensive NDT three times weekly, 60 minutes a day, for 3 months, immediately followed by conventional NDT once or twice a week, 30 minutes a day, for another 3 months. We	Intensive NDT showed significantly improved gross motor function and higher compliance than conventional NDT. Additionally, all improvements were maintained through subsequent short-term conventional NDT. Thus, we recommend the intensive NDT program by day-hospital centers for children with DD,

				assessed Gross Motor Function Measure (GMFM) over three time points: before conventional NDT, before and after intensive NDT, and after 3 months of additional conventional NDT.	irrespective of accompanying CP.
4	Pengaruh Terapi Latihan Metode BOBATH terhadap Cerebral Palsy Diplegi Spastic	Zainal Abidin Kuswardani Didik Purnomo	Variabel terikat berupa terapi latihan dengan menggunakan metode bobath sedangkan variabel bebas berupa pemeriksaan kekakuan sendi dengan skala asworth.	analisa data berupa deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data kualitatif dan data kuantitatif yang menggunakan uji t untuk membuktikan adanya pengaruh tiap variabel	Berdasarkan hasil data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terapi latihan dengan metode Bobath dapat mengurangi spastisitas pada penderita cerebral palsy diplegi spastic
5	PENGARUH BOBATH EXERCISE TERHADAP PENINGKATAN TUMBUH KEMBANG MOTORIK KASAR ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIC QUADRIPLEGIA USIA 4-6 BULAN DI YPAC MAKASAR	Suharto Suharto, Sri Saadiyah L	Variabel Bebas : Anak dengan gangguan motorik kasar Variabel Terikat : Cerebral Palsy Quadri legi 4 -6 Bulan	Penelitian pra eksperimen bertujuan mengetahui penerapan <i>Bobath Exercise</i> terhadap tumbuh kembang motorik kasar anak dengan kondisi <i>cerebral palsy</i> . Lokasi penelitian adalah di Poliklinik Fisioterapi YPAC Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang yang diperoleh dengan tehnik <i>purposive sampling</i> .	Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bobath exercise dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak cerebral palsy tipe spastic quadriplegia usia tumbuh kembang 4 – 6 bulan.